

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menulis adalah bagian dari kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 yang sangat penting. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan, 2018, hal. 3). Menulis adalah kegiatan mengguratkan pena ke dalam kertas sehingga memiliki makna dan arti dan biasanya mengungkapkan perasaan yang ada di hati, pengalaman, atau apa saja yang dimengerti dan dipahami (Sadiman, 2018, hal. 35). Pendapat lain menulis merupakan kegiatan menjalin komunikasi tidak langsung dengan pembaca melalui penggunaan media tulisan yang dihasilkan (Gunawan, 2016, hal 59). Dalam Kurikulum 2013 Kompetensi dasar dalam berbahasa terbagi menjadi empat bagian kompetensi dasar yang berbeda yaitu berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Menulis merupakan kompetensi dasar yang terpisah dan berdiri sendiri.

Pembelajaran menulis yang dipilih dalam penelitian ini adalah menulis teks persuasif. Teks persuasif merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari pada semester ke dua di jenjang sekolah menengah pertama yang perlu dikuasai oleh siswa di SMPN 1 Lubai Ulu. Keterampilan menulis terutama teks persuasif perlu dikuasai oleh siswa untuk menunjang kemampuan siswa dibidang lainnya. Menulis teks persuasif membutuhkan kreatifitas agar dapat membentuk pola pola pikiran dan ide ide yang berkembang dengan tujuannya pembaca yakin dan tertarik dan terinspirasi. Teks persuasif sering dilihat pada naskah ceramah, pidato, iklan, khutbah dan lain lain. Namun

demikian dalam kegiatan pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, dan mengembangkannya dalam bentuk tulisan yang menarik, juga dalam penggunaan bahasa, siswa sangat sering membuat tulisan yang tidak sesuai dengan kriteria penulisan yang benar, sehingga tulisan cenderung tidak sesuai dengan tema/topik dan cenderung membosankan tidak menarik pembaca.

Penulis melakukan observasi awal di SMPN 1 Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim dengan mewawancarai salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernama Okita Lidya Pransiska, S.Pd yang juga merupakan kolaborator dalam penelitian ini, beliau mengatakan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya merupakan keterampilan yang masih belum dikuasai siswa dengan baik. Ibu Okita Lidya Fransiska, S.Pd. juga mengatakan ketuntasan belajar siswa (KKM) pelajaran bahasa indonesia di SMPN 1 Lubai ulu adalah "75" dengan menggunakan KKM tunggal. Dilihat dari nilai yang didapat sesuai dengan hasil belajar pada buku penilaian guru selama ini siswa di kelas VIII-1 banyak mendapatkan nilai dibawah ketuntasan minimal (tidak tuntas). Narasumber mengatakan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih belum aktif walaupun sudah menggunakan metode yang bervariasi.

Pada kegiatan belajar mengajar terkadang metode yang digunakan guru belum dapat membuat siswa kondusif di dalam kelas. Dari data awal yang penulis dapatkan dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan metode yang lain agar dapat diterima oleh semua siswa dengan model pembelajaran dan media yang menarik sehingga kegiatan belajar dan mengajar siswa dapat berjalan lancar dan kondusif. Metode yang sesuai dapat mempengaruhi kegiatan belajar . Selain daripada itu siswa juga dalam menemukan ide tidak semudah

yang dipikirkan karena tampak siswa mendapatkan kesulitan dalam mencari ide ide dan gairah menulis mereka.

Berdasarkan data data yang penulis ceritakan diatas penulis dapat mengidentifikasi permasalahan siswa yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas VIII-1 SMPN 1 Lubai Ulu. Peneliti ingin menerapkan sebuah metode yang tepat dengan tujuan Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 1 Lubai Ulu meningkat dalam aspek keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis Teks Persuasif siswa di kelas VIII-1 SMPN 1 Lubai Ulu melalui metode *mind mapping* dengan harapan dapat memotivasi dan merangsang siswa karena melalui metode *mind mapping* mereka dapat memetakan ide ide dan gagasan gagasan mereka untuk dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang menginspirasi dan menarik sesuai dengan kriteria menulis formal.

Sebagaimana peneliti sudah memaparkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti melalui metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks persuasif di kelas VIII.1 SMPN 1 Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis dalam memformulasikan identifikasi masalah sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas:

1. Siswa belum dapat menuangkan sebuah gagasan dan ide melalui keterampilan menulis dengan baik.
2. Pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada keterampilan menulis belum tampak siswa berpikir kritis dengan ide dan gagasan yang menarik.

3. Siswa dalam kegiatan belajar mengajar belum memiliki motivasi dalam keterampilan menulis.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang sudah penulis formulasikan di atas maka rumusan masalah “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif melalui metode *mind mapping* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif melalui metode *mind mapping* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim”.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini ada dua manfaat yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Manfaat secara teoritis yang diberikan adalah merupakan gambaran yang jelas tentang adanya peningkatan pembelajaran yang signifikan melalui metode *mind mapping* pada aspek keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII-1 SMPN 1 Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis yang diperoleh sebagai berikut.

- a. Manfaat untuk siswa, diharapkan melalui metode *mind mapping* siswa dapat menulis dengan terampil terutama pada teks persuasif sebagaimana kriteria penulisan teks persuasif
- b. Bagi guru dapat meningkatkan profesional mengajar.
- c. Bagi sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif pada semua warga sekolah agar kualitas kegiatan pembelajaran didalam kelas meningkat baik guru dan siswa.